

## **Analisis Ilustrasi Buku Anak sebagai Media Edukasi Stress dan Depresi kepada Anak**

**Hannie Shahia Aqiela**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Institut Teknologi Bandung  
hannieshahiaa@gmail.com

**Riama Maslan Sihombing**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Institut Teknologi Bandung  
Riamamaslan@gmail.com

Diterima: Oktober, 2022 | Disetujui: November, 2022 | Dipublikasi: Agustus, 2023

### **ABSTRAK**

Stress dan depresi pada anak seringkali tidak disadari dan diabaikan, terlebih karena anak belum paham mengenai stress dan depresi dan belum mengenal gejalanya. Edukasi stress dan depresi kepada anak harus dilakukan dengan cara yang ringan, menyenangkan, dan mudah dipahami, salah satunya melalui media buku anak yang tidak terlepas dari ilustrasi buku anak. Bahasa visual pun menjadi penting dalam pembuatan ilustrasi buku anak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Bahasa visual dalam ilustrasi buku anak yang mengangkat tema stress dan depresi dengan studi kasus buku anak berjudul *Balloons for Papa* guna menghasilkan suatu kesimpulan yang kedepannya dapat diaplikasikan dalam perancangan buku anak bertema stress dan depresi.

**Kata Kunci: Stress, Depresi, Buku Anak, Bahasa Visual**

### **PENDAHULUAN**

Stress dan depresi adalah suatu respon emosional yang dialami seseorang akibat adanya tekanan dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu tertentu. Stress dan depresi dapat disebabkan oleh berbagai factor internal dan eksternal. Pekerjaan, keluarga, lingkungan sekitar, dan masalah dalam hubungan social. Stress dan depresi dapat dialami oleh orang dewasa, remaja, bahkan anak. Setiap rentang usia tertentu memiliki penyebab dan respon yang berbeda terhadap stressor. Masalah mental ini seringkali tidak disadari dan diabaikan, terutama pada usia anak, terlebih mereka belum paham mengenai stress dan depresi dan belum mengenal gejalanya. Mereka mungkin menyadari perubahan yang tidak mengenakkan pada perasaan dan badan mereka, tetapi tidak memahami apa yang sedang mereka alami dan bagaimana mengatasi, menceritakan, atau meminta bantuan kepada orang lain. Tingginya jumlah anak-anak yang mengalami stress dan depresi, maka edukasi mengenai masalah mental ini dan bagaimana mengatasinya menjadi penting agar stress dan depresi pada anak dapat ditangani dengan tepat, dan mencegah terjadinya dampak yang lebih serius dari stress dan depresi yang tidak ditangani. Edukasi kepada anak tentunya harus dilakukan dengan cara yang ringan, menyenangkan, dan mudah dipahami, terlebih jika topik atau tema yang diangkat merupakan topik yang berat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk edukasi kepada anak adalah buku anak. Buku anak dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk memperkenalkan stress dan depresi kepada anak dengan pendekatan yang ringan dan menyenangkan.

Buku anak tentunya memiliki kaitan yang erat dengan ilustrasi. Ilustrasi dalam buku anak merupakan salah satu factor utama dalam penyampaian cerita. Dikutip dari Al-Hinaai (2010), Waymack dan Hendrickson menemukan bahwa “anak lebih memilih buku dengan lebih dari dua puluh lima persen bagian berupa gambar” (Stewig, 1972). Pada umumnya, kebanyakan anak memahami kode piktorial jauh lebih mudah daripada memahami kode verbal karena kode pictorial lebih “langsung” (Hall, 1990). Menurut Paris dan Paris (2001), gambar memiliki peran signifikan untuk anak mendapatkan ide dari sebuah teks dan memahaminya. Mereka menyebutkan bahwa anak melihat gambar pada buku terlebih dahulu sebelum membac teks, sehingga mereka mendapat ide utama dari teks melalui pandangan pertama mereka terhadap gambar. Ilustrasi pada buku anak dapat memudahkan anak dalam mencerna topik yang dibawakan buku tersebut, terutama jika topik yang dibawakan merupakan topik berat seperti stress dan depresi.

Ilustrasi pada buku anak berperan penting dalam menarik perhatian dan mempertahankan atensi tersebut selama membaca. Dikutip dari Al-Hinaai (2010), gambar dapat meningkatkan kenikmatan dari teks (Segun, 1988) dan peran utama dari gambar atau ilustrasi adalah untuk melengkapi buku (Hall, 1990). Ilustrasi yang menarik dalam buku anak dapat membuat anak bertahan membaca buku tersebut hingga selesai, sehingga keseluruhan cerita dapat tersampaikan sebagai satu informasi yang utuh.

Pentingnya peran ilustrasi dalam buku anak membuat Bahasa visual pada ilustrasi tersebut menjadi penting dalam penyampaian cerita. Menurut Hladikova (2014), Bahasa visual pada *picture book* terdiri atas hubungan antara teks dan gambar, pengembangan karakter, *layout*, alur cerita, warna dan gaya ilustrasi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gaya ilustrasi dan penyampaian cerita dalam buku anak yang mengangkat topik stress dan depresi guna menghasilkan suatu kesimpulan yang kedepannya dapat diaplikasikan dalam perancangan buku anak bertema stress dan depresi.

## **KAJIAN TEORI**

Artikel ini membahas buku *Balloons for Papa* dengan memperhatikan aspek-aspek visual yang diobservasi menggunakan teori Bahasa visual pada buku anak milik Hana Hladikova dan Samiya Nasser Al Hinaai:

1. *Color choice and style*
2. *Story flow*
3. *Layout*
4. *Character Development*
5. *Relationship between text and image*

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif berupa studi kasus dengan objek penelitian berupa buku anak berjudul *Balloons for Papa* oleh Elizabeth Gilbert Bedia dan Erika Meza dan studi pustaka.

Buku *Balloons for Papa* menceritakan tentang seorang anak bernama Arthur yang melihat perubahan sikap dan emosi pada ayahnya sejak ibu sang anak dirawat di rumah sakit. Ia melihat sang ayah kehilangan senyumnya. Saat mereka akan menjenguk sang ibu, Arthur melihat penjual balon di taman yang mereka lewati. Arthur meminta Papa membelikannya balon, Papa yang sedang bersedih pun menolak. Hari berikutnya Arthur kembali meminta balon, dan ayahnya kembali menolak. Hal ini terjadi berulang kali hingga suatu pagi, sang anak melihat balon-balon yang diinginkannya tersangkut di atas pohon di depan

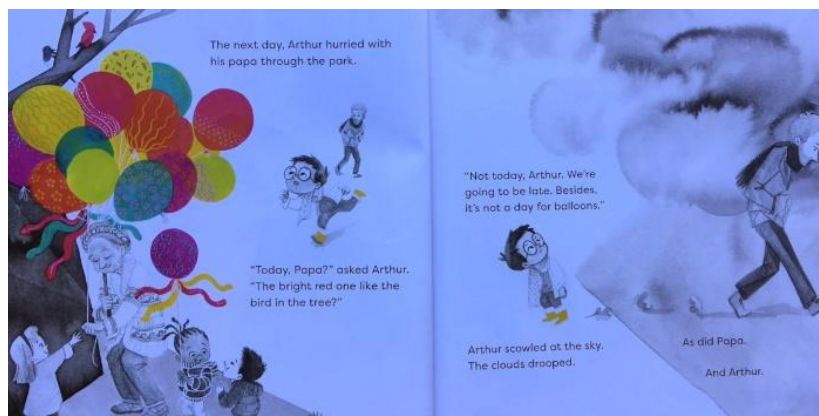
rumahnya. Papa mengambil balon-balon tersebut. Arthur memberikan beberapa balon tersebut kepada ayahnya dan mengembalikan senyum Papa yang hilang.

Buku *Balloons for Papa* dianalisis menggunakan teori Visual Language yang diambil dari *Children's Book Illustrations: Visual Language of Picture Books* oleh Hana Hladikova (2014). Bahasa Visual terdiri atas (1) *color choices and style*, (2) *story flow*, (3) *layout*, (4) *character development*, dan (5) *relationship between text and image*.

## PEMBAHASAN

### *Colour choices and style*

Buku *Balloons for Papa* menggunakan warna abu-abu sebagai warna dominan, baik untuk karakter, objek-objek pendukung, maupun latar. Dikutip dari Hladikova (2014), seringkali terdapat beberapa warna yang muncul berulang kali dalam keseluruhan buku, dengan warna-warna lain sebagai pelengkap (Finn, 2013). Pendekatan ini menyediakan suatu kontinuitas dan perasaan utuh dalam buku (Hladikova, 2014). Warna-warna pada buku *Balloons for Papa* terbatas dengan abu-abu sebagai warna utama dan dominan yang mengikat keseluruhan ilustrasi dalam buku sebagai sebuah kesatuan, dan warna-warna yang lebih cerah –merah, kuning, jingga, ungu, dan biru –pada balon. Balon sebagai objek utama dalam cerita diberi warna yang kontras dari warna utama agar terlihat menonjol dan menjadi *focal point* dalam cerita. Hal ini dapat mengarahkan mata pembaca kepada balon, meskipun balon tersebut diletakkan pada pinggir halaman.



Gambar 1 Spread 4 (Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)

Objek lain yang menggunakan warna yang kontras dengan warna abu-abu yang dominan adalah sepatu kuning yang digunakan tokoh Arthur.



Gambar 2 Tokoh Arthur (Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)

Sepatu kuning Arthur menjadi pembeda antara tokoh tersebut dengan tokoh-tokoh lain dalam cerita. Sepatu kuning Arthur dapat menjadi *focal point* untuk tokoh tersebut – terlebih ia adalah salah satu tokoh utama – hingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti gerak-gerik sang tokoh. Sepatu kuning tersebut juga membantu karakter Arthur agar tidak “tenggelam” dengan warna serupa yang mengisi hampir keseluruhan halaman, dan tetap terlihat saat berada di sebelah tokoh Papa, terlebih proporsi Arthur hanya setengah dari proporsi Papa.

Warna seringkali menyampaikan luapan emosional dari sebuah gambar, “seperti lukisan yang dibuat dengan *tone* warna abu-abu untuk mengekspresikan kesuraman atau ketidakbahagiaan” (Lies, 2013). Salah satu hasil dari respon anak terhadap ilustrasi adalah merubah suasana hati sang anak menurut warna pada gambar (Al-Hinaai, 2010). Warna abu-abu menyampaikan kepada pembaca tentang perasaan tokoh Papa dan bagaimana ia melihat dunia di sekelilingnya saat ia mengalami depresi ketika ibu Arthur terbaring di rumah sakit: tidak berwarna dan suram. Selain itu, warna abu-abu juga menunjukkan latar cuaca yang mendung. Sedangkan warna balon yang cerah dan kontras dengan abu-abu menunjukkan karakteristik objek tersebut yang kontras pula dengan atmosfer yang dibawakan. Warna cerah pada balon merupakan simbol dari rasa semangat dan harapan, dan balon-balon tersebut membawakan rasa bahagia pada tokoh utama, Arthur, sesuai dengan narasi “*but balloons made Arthur smile*”.

Warna-warna cerah digunakan pada bagian akhir cerita. Warna karakter, objek, dan latar belakang diwarnai sepenuhnya dengan warna cerah untuk menggambarkan perasaan tokoh Papa yang mulai membaik.



**Gambar 3** *Spread* Berwarna (Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)

Warna pelangi pada *spread* berwarna yang memiliki warna dominan kuning dapat dikaitkan dengan perasaan bahagia yang dirasakan tokoh Papa setelah Arthur memberikan balonnya kepada Papa, terlebih pelangi tersebut digambarkan seolah keluar dari punggung tokoh Papa.

### **Gaya ilustrasi**

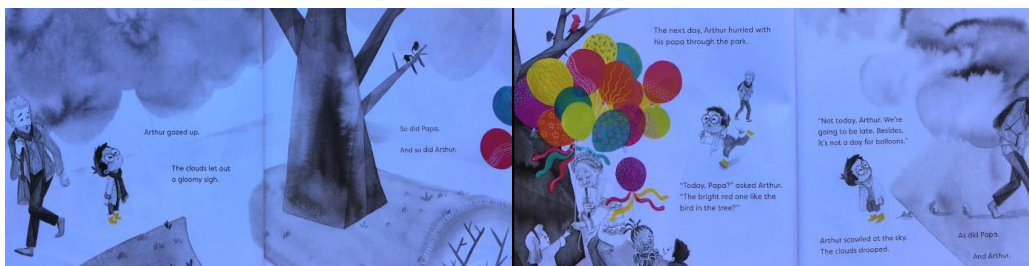
Gambar tidak boleh dibuat terlalu abstrak hingga tidak dapat dipahami anak-anak. Sebagai contoh, gambar harus mewakili bentuk suatu objek secara utuh, bukan setengahnya (Al-Hinaai, 2010). Ilustrasi pada buku *Balloons for Papa* menyederhanakan bentuk dan mengurangi detail pada latar. Sebagai contoh, gambar pohon pada keseluruhan ilustrasi digambar dengan tidak mendetail, begitu pula bangunan dan gedung-gedung pada latar.



Gambar 3.1 dan 3.2 Detail Garis pada Objek (sumber <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)

### Story Flow

Alur cerita pada buku anak tidak hanya dibawakan melalui teks, tetapi bagaimana memvisualisasikan alur cerita tersebut melalui gambar dengan memperhatikan (illustration contents). Dikutip dari Hladikova (2014), dorongan untuk membalik halaman dapat berkurang jika gambar terasa repetitif dalam hal bentuk, warna, atau ukuran. Tiap *spread* harus dirancang dengan mempertimbangkan hubungan antara halaman sebelum dan sesudahnya, dan hubungan dengan aliran buku secara keseluruhan (Salisbury, 2004). Warna yang digunakan dalam ilustrasi pada buku ini sangat repetitive dan terbatas, tetapi aliran cerita dibantu menggunakan unsur-unsur lain dalam gambar. Salah satu *spread* menempatkan potongan balon pada pinggir kanan halaman sebagai *foreshadow* –isyarat –bahwa penjual balon akan muncul pada halaman selanjutnya.



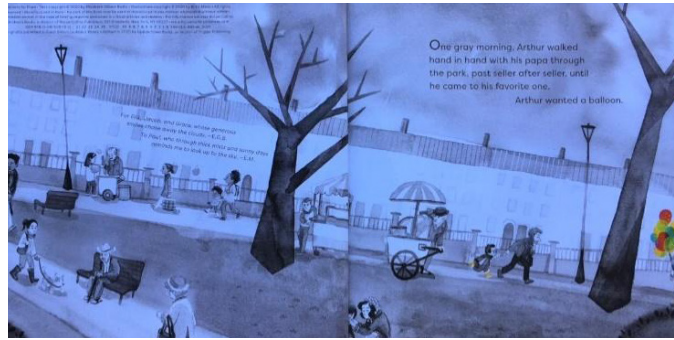
Gambar 4.1 dan 4.2 *Spread* dengan *Foreshadow* (Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)

Pada beberapa halaman dan *spread*, arah jalan Arthur dan Papa membantu membawakan alur cerita. Tokoh Papa pada gambar 4.2 yang berada di pinggir kanan halaman dan menghadap atau berjalan ke kanan dapat membangun rasa penasaran pembaca tentang tujuan tokoh tersebut, dan memancing pembaca untuk meneruskan ke halaman selanjutnya.

### Layout

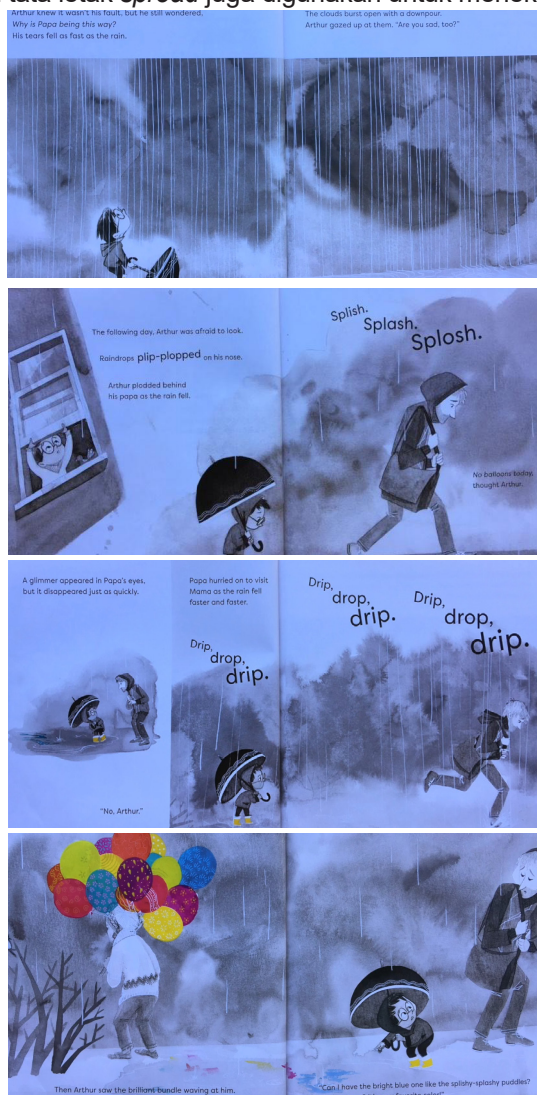
Tata letak gambar atau *layout* dan teks berkaitan erat dengan alur cerita. Secara keseluruhan, buku *Balloons for Papa* menggunakan dua jenis *layout*, yaitu *spread* –ilustrasi memenuhi dua halaman –dan *single page* –ilustrasi hanya memenuhi satu halaman saja.

Tata letak *spread* digunakan untuk memperlihatkan adegan atau suasana secara utuh dan memperkenalkan dunia atau lingkungan sang tokoh. *Spread* pertama buku *Balloons for Papa* memperlihatkan latar tempat keseluruhan kejadian dalam cerita berlangsung.



**Gambar 5 Tata Letak Spread (Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)**

Sebagian besar tata letak gambar dan teks pada halaman-halaman berikutnya masih menggunakan *layout spread*, meskipun latar tempat dan kejadian digambarkan lebih dekat dan terfokus. Penggunaan tata letak *spread* juga digunakan untuk menekankan adegan tertentu.



**Gambar 6.1, 6.2, 6.3, 6.4 Penggunaan Spread untuk Menekankan Adegan Tertentu.  
(Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)**

Pada gambar 6, diperlihatkan bahwa Arthur dan Papa sedang berjalan dari rumah menuju

rumah sakit, dimana Arthur berjalan dibelakang Papa. Setelah Papa menolak membelikan Arthur balon, tokoh Papa digambarkan semakin jauh dari Arthur. Pada *spread* berikutnya, tokoh Arthur digambarkan di halaman terpisah dari tokoh Papa – Arthur pada halaman sebelah kiri, Papa di halaman kanan –dan pada *spread* berikutnya, Arthur tertinggal sendiri di belakang. Tata letak ini menekankan perasaan sedih Arthur akibat perubahan sikap pada ayahnya, dan memperkuat terlihatnya kegundahan Arthur yang membuatnya berjalan lebih lambat dari sang ayah.

Tata letak *single page* digunakan pada beberapa halaman terakhir. Halaman-halaman ini memusatkan fokus kepada gestur, ekspresi, dan interaksi antara tokoh Arthur dan Papa. Tata letak *single page* ini menekankan pada percakapan kedua tokoh yang merupakan bagian resolusi dari cerita.



**Gambar 7 Tata Letak *Single Page* (Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)**

Buku ini diakhiri dengan tata letak *spread* dengan menggunakan warna- warna cerah. Halaman ini menunjukkan latar tempat di rumah sakit, dan menunjukkan tokoh Arthur dan Papa pada akhirnya mengunjungi rumah sakit dengan suasana hati yang lebih baik.



**Gambar 8 Tata Letak *Spread* pada Halaman Terakhir**  
(Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)

### Character Development

Karakter merupakan unsur penting yang membawakan cerita dalam buku anak. Buku *Balloons for Papa* menampilkan dua tokoh utama, sang anak yang diberi nama Arthur, ayahnya yang dipanggil dengan sebutan “Papa”, dan beberapa tokoh sekunder: Mama, ibu dari tokoh Arthur, dan penjual balon. Membuat karakter yang dapat dipercaya sangat penting untuk keberhasilan setiap buku bergambar, terutama karena sebagian besar buku bergambar kontemporer dibawakan oleh karakter (Hladikova, 2014). Karakter yang dapat dipercaya dapat dibentuk dari keunikan karakter, keberagaman ekspresi pada tokoh, dan gestur tokoh yang berbicara.



Gambar 9 Tokoh Papa dan Arthur (Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)

Karakter Papa digambarkan menggunakan celana panjang, sepatu, kemeja dan jaket, dengan leher berbalut syal dan membawa tas selempang. Rambut karakter Papa berwarna putih dan pendek, dengan jenggot pada wajahnya. Sedangkan Arthur digambarkan dengan proporsi setengah dari karakter Papa, dengan pakaian yang lebih sederhana, syal panjang, dan kacamata. Kedua karakter menunjukkan stereotip seorang ayah dan anak. Dikutip dari Hladikova (2014), stereotip berguna – bahkan esensial – dalam mengkomunikasikan karakter (Ursell, 2013). Ekspresi sedih pada karakter Papa dengan alis yang mengangkat keatas, mata yang mengarah kebawah, dan bibir melengkung keatas, dengan gestur yang selalu agak membungkuk menggambarkan kesedihan dan depresi yang sedang dialaminya.



Gambar 10.1 dan 10.2 Gestur Tokoh Papa (Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)



Karakter Arthur digambarkan dengan gestur yang lebih ekspresif.

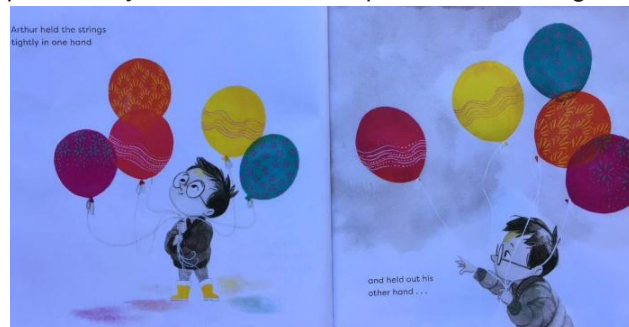


**Gambar 13.1 dan 13.2 Gestur Tokoh Arthur Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>**

Dikutip dari Al-Hinaai (2010), bagaimana gambar merepresentasikan karakter membuat anak sebagai pembaca menyukai atau tidak menyukai karakter tersebut, dan karakter yang baik selalu ditunjukkan dengan cara yang menyenangkan (Marshall, 1988).

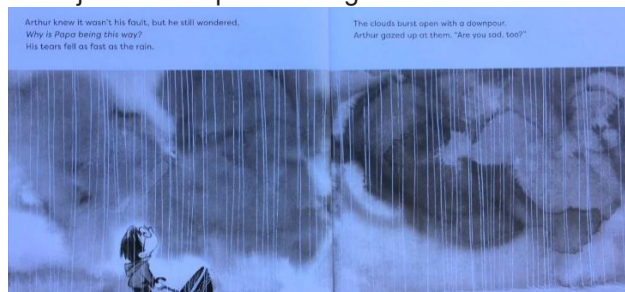
### **Relationship Between Text and Image**

Secara keseluruhan, buku ini menggunakan dua jenis hubungan antara teks dan gambar, yaitu (1) hubungan *symmetry*, dimana makna gambar sesuai dengan makna teks, dan (2) hubungan *complementary*, dimana teks memperdalam makna gambar.



**Gambar 11 Hubungan *Symmetry* (Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)**

Contoh penggunaan hubungan *symmetry* terdapat pada gambar 14. Ilustrasi menunjukkan tokoh Arthur sedang memegang balon. Bagian teks menjelaskan gambar bahwa Arthur memegang beberapa balon dengan erat di satu tangan dan mengulurkan beberapa balon lainnya kepada Papa. Penggunaan hubungan *complementary* dapat dilihat dalam salah satu spread dimana gambar menampilkan Arthur yang sedang menatap ke langit dibawah hujan, dengan teks menjelaskan isi pikiran sang tokoh.



**Gambar 15 Hubungan *Complementary* (Sumber: <https://youtu.be/5N8QV7qPcpo>)**

## **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Stress dan depresi adalah suatu respon emosional yang dialami seseorang akibat adanya tekanan dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu tertentu. Masalah mental ini seringkali tidak disadari dan diabaikan, terutama pada usia anak, sehingga edukasi kepada anak mengenai masalah mental ini dan bagaimana mengatasinya menjadi penting.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk edukasi kepada anak adalah buku anak. Ilustrasi pada buku anak tidak terlepas dari unsur-unsur Bahasa visual: *colour choices and style, story flow, layout, character development*, dan *relationship between text and image*. Dalam buku *Balloons for Papa*, warna yang digunakan adalah dominan abu-abu untuk menggambarkan kesedihan dan depresi, dan halaman-halaman berwarna di bagian akhir cerita. Gaya ilustrasi yang digunakan sederhana, dengan alur cerita yang disampaikan melalui teks dan elemen-elemen ilustrasi yaitu *layout, character development*, dan hubungan antara teks dan gambar. Elemen-elemen visual tersebut membantu dalam menyampaikan pesan kepada anak, terlebih topik yang diangkat oleh buku *Balloons for Papa* termasuk topik yang berat, yaitu depresi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Hinaai, S.N. (2010). "What is the Importance and Impact of Illustrations in Children's Books?" A investigation into children's responses to illustrations.

Hladíková, H. (2014). Children's Book Illustrations: Visual Language of Picture Books. CRIS - Bulletin of the Centre for Research and Interdisciplinary Study, 2014(1), 19–31. <https://doi.org/10.2478/cris-2014-0002>

Lynch-Brown, C; Tomlinson, C.M. (1993). "Essentials of Children's Literature" (ISBN 0-205-28136-2)

Poquiz, J. L. (n.d.). Depression in Children and Adolescents.

Ruffin, N. (n.d.). Children and Stress: Caring Strategies to Guide Children.